

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT HIPERTENSI

Firman Maulana¹, Miftahul Falah¹, Asep Muksin¹

¹Prodi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan ,Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya 46191, Indonesia



OPEN ACCESS

SENAL: Student Health Journal

Volume 1 No. 3 Hal. 62-67

©The Author(s) 2024

DOI: 10.35568/senal.v1i3.5172

Article Info

Submit : 11 September
 2024
Revisi : 22 Oktober
 2024
Diterima : 20 Desember
 2024
Publikasi : 28 Desember
 2024

Corresponding Author

Miftahul Falah

miftahul@umtas.ac.id

Website

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/SENAL>

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

P-ISSN :-

E-ISSN : 3046-523000

PENDAHULUAN

Hipertensi selaku penyakit degeneratif yang tidak meluas (PTM) terjalin bersamaan dengan bertambahnya umur, hipertensi jadi pemicu utama kesakitan serta kematian selaku permasalahan global yang dialami oleh Negara-negara di dunia. Prevalensi hipertensi di Dunia bagi World Health Organization (World Health Organization)

mencatat pada tahun 2020 jumlah permasalahan hipertensi terdapat 1 miliar permasalahan. Permasalahan ini diperkirakan hendak terus menjadi besar pada tahun 2025 dengan jumlah 1,15 miliar permasalahan ataupun dekat 29% dari total penduduk dunia (KemenkesKesehatan RI, 2020).

Hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) angka kesakitan prevalensi penyakit hipertensi

ataupun tekanan darah besar pada lanjut umur merupakan hipertensi(57, 6%), artritis(51, 9%), stroke(46, 1%). Prevalensi permasalahan hipertensi buat Provinsi Jawa Barat pada penduduk Usia \geq 40 Tahun menggabai 79. 67% (Risksdas, 2018). Informasi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pengidap hipertensi pada tahun 2021 ialah 36. 408 serta pada tahun 2022 jadi 50. 521 permasalahan(Dinkes Kota Tasikmalaya, 2022).

Upaya penangkalan serta penanggulangan hipertensi bisa dimulai dengan ditingkatkannya pemahaman dari pengidap serta terdapatnya pola hidup berganti kearah yang lebih sehat peru dicoba (Triyanto, 2019). Memahami serta menguasai penyakit ialah bawah untuk seorang melaksanakan pemeliharaan serta penyembuhan supaya penyakitnya tidak meningkat parah ataupun menghindari supaya tidak hadapi penyakit tersebut. Tidak hanya pengetahuan, perilaku pula ialah aspek berarti terjadinya sikap. Azwar(2020) menarangkan perilaku ialah respon ataupun reaksi seorang yang masih tertutup terhadap sesuatu stimulus ataupun objek. Pengidap hipertensi yang berlagak positif mempunyai kecenderungan buat menjauhi perihal yang menimbulkan komplikasi hipertensi, kebalikannya perilaku negatif/ menyangka hipertensi yang sepele kecenderungan buat melaksanakan Aksi yang menimbulkan hipertensi apalagi komplikasi.

Data Informasi Puskesmas Tamansari tahun 2023 didapatkan permasalahan hipertensi menggabai 297 permasalahan, dari jumlah tersebut sebanyak 130 permasalahan terjalin pada umur 40- 60 tahun. Penerapan prolanis kurang berjalan, perihal ini dilihat dari pengidap yang berkunjung ke program penyakit tidak meluas di Puskesmas Tamansari cuma 40% dari sasaran 90%. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan petugas sudah menyelenggarakan program Prolanis, tetapi perihal ini belum maksimal, semacam tidak terdapat aktivitas senam sehat buat pengidap hipertensi, belum optimalnya penyuluhan kesehatan, tetapi dilaksanakan konsultasi kedokteran dan pengecekan raga dna laboratorium pada partisipan prolanis.

Bersumber pada penjelasan tersebut, hingga penulis tertarik untuk melaksanakan riset

mengenai hubungan tingkatn pengetahuan dan siakp dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi di Daerah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasi dengan metode survey dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah penderita hipertensi berjumlah 130 orang, sedangkan sampel sebanyak 56 orang yang diperoleh dengan teknik random sampling menggunakan rumus lemehow. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya yang dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2024. Instrument menggunakan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data penelitian dilakukan pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding Data, Entry Data Tabulating Data* kemudian dianalisis distribusi frekuensi dan uji chi square.

HASIL

Pengetahuan tentang hipertensi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari Tasikmalaya 2024

Pengetahuan	Jumlah	Percentase
Baik	29	51.8
Kurang	27	48.2
Total	56	100

Sumber : Hasil penelitian tahun 2024

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang hipertensi termasuk baik sebanyak 29 orang (51,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (48,2%).

Sikap terhadap hipertensi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi sikap terhadap hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari Tasikmalaya 2024

Sikap	Jumlah	Percentase
Positif	34	60.7
Negatif	22	39.3
Total	56	100

Sumber : Hasil penelitian tahun 2024

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa sikap terhadap hipertensi pada responden sebagian besar termasuk positif yaitu sebanyak 34 orang (60,7%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 22 orang (39,3%).

Pencegahan hipertensi

Tabel 3

Distribusi Frekuensi perilaku pencegahan hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari Tasikmalaya 2024

Perilaku pencegahan	Jumlah	Percentase
Baik	33	58.9
Kurang	23	41.1
Total	56	100

Sumber : Hasil penelitian tahun 2024

Data pada tabel 3 menunjukkan perilaku upaya pencegahan hipertensi yang dilakukan oleh responden sebagian besar termasuk baik yaitu sebanyak 33 orang (58,9%) dan perilaku kurang baik sebanyak 23 orang (41,1%).

Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi

Tabel 4

Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya

Pengetahuan	Pencegahan		Jumlah	p value
	Baik	Kurang		
	n	%	N	%
Baik	23	79.3	6	20.7
Kurang	10	37.0	17	63.0
Jumlah	33	58.9	23	41.1
			56	100

Sumber : Olah data tahun 2024

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (79,3%) diantara memiliki perilaku pencegahan baik, kemudian dari 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (63,0%) memiliki perilaku pencegahan kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan chi square menunjukkan *p-value* sebesar $0,003 < \alpha (0,05)$ dengan demikian Ha diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari Tasikmalaya.

Hubungan sikap dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi

Tabel 4.5

Hubungan sikap dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

Sikap	Pencegahan		Jumlah	p value
	Baik	Kurang		
	n	%	N	%
Positif	29	85.3	5	14.7
	34	100		

Negatif	4	18.2	18	81.8	22	100
Jumlah	33	58.9	23	41.1	56	100

Sumber : Olah data tahun 2024

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 29 responden yang memiliki sikap positif sebanyak 29 orang (85,3%) diantara memiliki perilaku pencegahan hipertensi dengan baik, kemudian dari 22 responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 18 orang (81,8%) memiliki perilaku pencegahan hipertensi kurang baik. Hasil uji statistik menggunakan chi square menunjukkan *p-value* sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ dengan demikian Ha terima artinya ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan hipertensi di Wilayah kerja Puskesmas Tamansari Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan tentang Hipertensi

Bersumber pada hasil riset didapatkan sebagian besar pengetahuan responden tentang hipertensi tercantum baik sebanyak 54, 8%, maksudnya dari informasi tersebut sebagian besar responden bisa menanggapi persoalan dengan benar. Terdapatnya responden mempunyai pengetahuan baik mengindikasikan responden telah memperoleh data dari bermacam sumber. Perihal ini cocok dengan teori dari Notoatmojo(2017) berkata kalau pengetahuan ialah hasil “ ketahui” serta ini terjalin orang melaksanakan penginderaan terjalin lewat panca indera manusia ialah indera penglihatan, indera rungu, indera penciuman, rasa serta raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata serta kuping.

Meski dalam riset ini tidak diteliti faktor pengetahuan tetapi bagi Wawan& Dewi(2017) melaporkan sebagian aspek yang pengaruh pengetahuan seorang, ialah baik aspek internal ataupun aspek eksternal. Aspek internal meliputi pembelajaran, usia, pengalaman. Aspek eksternal meliputi area, budaya, pekerjaan, sumber data serta yang lain.

Pengetahuan yang dipunyai oleh responden pada dasarnya berasal dari sumber data yang diperoleh. Baiknya pengetahuan hipertensi bisa bersumber dari data tenaga kesehatan, misalnya kala responden berkunjung ke Puskesmas dalam melaksanakan pengecekan kesehatan, hingga responden hendak mendapatkan bimbingan tentang hipertensi. Terdapatnya data tersebut secara langsung hendak tingkatkan pengetahuan serta uraian hipertensi baik indikasi, pemicu, metode penangkalan serta yang lain(Tanto et angkatan laut(AL),, 2014). Perihal ini cocok

dengan Notoadmojo(2017) data yang diperoleh dari bermacam sumber hendak pengaruh tingkatan pengetahuan seorang. Apabila seorang banyak mendapatkan data hingga hendak cenderung memiliki pengetahuan lebih luas.

Riset ini sesuai dengan apa yang ditemui oleh Harjo et angkatan laut(AL.,, 2019) menciptakan riset tingkatan pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi di- dapatkan tingkatan pengetahuan baik sebanyak 28 responden(50. 9%), tingkatan pengetahuan lumayan sebanyak 24 responden(43. 6%) serta tingkatan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden(5. 5%). Pengetahuan baik didapatkan responden dari pengalaman serta aspek ikatan sosial yang pengaruh pengetahuan seorang.

Bersumber pada penjelasan tersebut penulis berkomentar kalau pengetahuan yang dipunyai responden sebab memperoleh data, kebalikannya responden yang mempunyai pengetahuan kurang bisa diakibatkan oleh minimnya sumber data. Oleh sebab itu demikian pengidap hipertensi bisa mencari data tentang hipertensi lewat konsultasi secara proaktif kepada tenaga kesehatan, sehingga tingginya attensi buat mencari data tersebut mendesak kepada pengidap hipertensi bisa berperilaku dalam melaksanakan penangkalannya.

Gamabran Perilaku terhadap Hipertensi

Hasil riset didapatkan kalau perilaku terhadap hipertensi pada responden sebagian besar tercantum positif ialah sebanyak 60, 7%. Memandang dari informasi tersebut mengindikasikan sebagian besar responden memperhitungkan serta menerima kalau hipertensi ialah penyakit bahaya untuk pengidap hipertensi. Perilaku yang dipunyai oleh responden mencerminkan kedudukan kognisi selaku bawah timbulnya perilaku positif yang diperoleh dari orang yang dikira berarti semacam dari petugas kesehatan. Perihal ini semacam yang dikemukakan oleh Azwar(2020) aspek yang pengaruh perilaku merupakan terdapatnya pengaruh orang lain yang dikira berarti. Orang pada biasanya cenderung buat mempunyai perilaku yang konformis ataupun searah dengan perilaku seorang yang dikira berarti. Tidak hanya itu, terdapatnya kedudukan dari media massa baik cetak ataupun elektronik yang membagikan data secara faktual menimpa hipertensi.

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dicoba oleh Mujiran(2019) menciptakan perilaku responden dalam penangkalannya komplikasi hipertensi didapatkan sebagian besar perilaku responden baik sebanyak 47 responden(85. 5%) serta responden dengan perilaku kurang sebanyak 8 responden(14. 5%).

Bersumber pada penjelasan diatas penulis bisa kemukakan kalau timbulnya perilaku responden bisa selaku anggapan ataupun evaluasi responden terhadap penyakit hipertensi yang didasari oleh pengalaman ataupun pengetahuan, serta kepercayaan. Perilaku positif responden mengindikasikan kalau hipertensi ialah penyakit beresiko yang berakibat pada komplikasi lain, sebaliknya responden yang mempunyai perilaku negatif berpikiran kalau hipertensi selaku penyakit biasa yang dirasakan oleh lanjut usia sehingga tidak membutuhkan penangkalannya ataupun perawatan spesial.

Gambaran Sikap pencegahan Hipertensi

Bersumber pada hasil riset didapatkan sikap penangkalannya hipertensi yang dicoba oleh responden sebagian besar tercantum baik ialah sebanyak 58, 9%. Informasi tersebut bisa dikemukakan kalau sikap pengidap hipertensi dalam melaksanakan penangkalannya hipertensi telah pas. Memandang dari sikap responden dalam melaksanakan penangkalannya hipertensi bisa dikemukakan kalau responden melaksanakan tindakan-tindakan buat menghindari akibat ataupun komplikasi dari hipertensi.

Perihal ini cocok dengan teori yang melaporkan kalau hipertensi bisa dicegah dengan Mansjoer(2018) penangkalannya hipertensi meliputi pengaturan pola makan balance, rehat serta kegiatan serta mengelola stress. Penatalaksanaan hipertensi yang pas bisa merendahkan tekanan darah pada lanjut usia dengan hipertensi. Pengidap hipertensi membutuhkan penindakan kedokteran buat merendahkan tekanan darahnya, dengan kata lain pengendalian hipertensi tidaklah salah satunya intervensi buat menolong merendahkan tekanan darah.

Hasil riset ini sejalan dengan Agustini(2019) yang menciptakan kalau lanjut usia yang penangkalannya hipertensinya kurang baik sebanyak 30 orang(58, 8%) sebaliknya yang penangkalannya hipertensinya baik sebanyak 21 orang(41, 2%). Penangkalannya serta penanggulangan hipertensi wajib diawali dengan tingkatkan pemahaman warga serta melaksanakan pergantian pola hidup kearah yang lebih sehat.

Bersumber pada penjelasan tersebut bisa dikemukakan kalau salah satu aspek yang memastikan keadaan kesehatan warga merupakan sikap kesehatan warga itu sendiri. Terjadinya sikap semacam yang disebutkan di atas mengindikasikan terdapatnya aspek lain yang pengaruh sikap semacam Kerutinan dalam style hidup, apabila aspek tersebut sudah tertanam serta terinternalisasi dalam kehidupan serta aktivitas warga terdapat kecenderungan buat merubah sikap yang sudah tercipta tersebut susah buat dicoba.

Hubungan Pengetahuan tentang Hipertensi dengan pencegahan Hipertensi

Hasil riset didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 79,3% mempunyai sikap penangkalan baik, sebaliknya responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 63,0% mempunyai sikap penangkalan kurang baik. Hasil uji statistik memakai chi square menampilkan p- value sebesar 0,003 maksudnya terdapat ikatan antara pengetahuan dengan sikap penangkalan hipertensi.

Bersumber pada hasil uji statistik tersebut menampilkan kalau responden yang mempunyai pengetahuan yang baik cenderung bisa mempunyai Aksi terhadap penangkalan hipertensi dengan positif dibanding dengan responden yang berpengetahuan kurang yang cenderung berperilaku negatif. Didukung riset oleh Nelly Sulastri et angkatan laut(AL).(2021) yang melaporkan dengan demikian penangkalan terhadap hipertensi bisa dipengaruhi oleh tingkatan pengetahuan responden sehingga perihal ini menampilkan ada ikatan antara pengetahuan hipertensi dengan upaya penangkalan hipertensi.

Pengetahuan hendak terus menjadi tumbuh sebab manusia mempunyai keahlian buat berfikir serta memiliki rasa mau ketahui yang besar. Hendak namun keingintahuan yang erat membutuhkan metode yang sistematis sehingga mendapatkan suatu pengetahuan. Dengan pengetahuan yang bertambah hingga hendak terjalin kenaikan terhadap derajat kesehatan dalam diri orang yang bersumber pada pemahaman serta keinginan orang buat menghindari sesuatu penyakit.(Asyrofi, 2020).

Rustiana(2020) dalam penelitiannya menciptakan terdapat ikatan pengetahuan dengan sikap dalam penangkalan penyakit. Pengetahuan yang baik terhadap suatu perihal hendak cenderung mempengaruhi positif pada Aksi seorang, disini pengetahuan yang dipunyai responden ialah domain pendukung dalam membangkitkan pemahaman sehingga termotivasi buat berperan.

HUBungan sikap tentang Hipertensi dengan pencegahan Hipertensi

Bersumber pada hasil riset didapatkan responden yang mempunyai perilaku positif sebanyak 85,3% diantara mempunyai sikap penangkalan hipertensi dengan baik, responden yang mempunyai perilaku negatif sebanyak 81,8% mempunyai sikap penangkalan hipertensi kurang baik. Hasil uji statistik memakai chi square menampilkan p- value sebesar 0,000 maksudnya terdapat ikatan antara perilaku dengan sikap penangkalan hipertensi.

Informasi tersebut menampilkan kalau perilaku yang dipunyai oleh responden bisa pengaruhi sikap penangkalan hipertensi. Dengan demikian bisa dikatakan terus menjadi positif perilaku hingga hendak terus menjadi baik/ pas sikap penangkalan hipertensi. Perihal ini cocok dengan teori Viatin perilaku yang dipunyai oleh seorang hendak membentuk sikap terhadap kesehatan reproduksinya. Perilaku tersebut berasal dari sumber-sumber lain, tidak cuma lewat penyuluhan tetapi bisa pula dari media cetak serta elektronik(Setyanto, 2017).

Terdapatnya responden yang mempunyai perilaku baik tetapi tidak tepat dalam penangkalan hipertensi, menimpa perihal tersebut penulis berkomentar kalau sikap bisa didasari oleh perilaku maupun tanpa perilaku yang baik. Bagi Notoatmodjo(2017) sikap yang didasari dengan pengetahuan serta perilaku hendak lebih langgeng daripada sikap yang tidak didasari oleh pengetahuan serta perilaku, tetapi terdapat ikatan positif kalau terbentuknya sikap dimulai oleh pengetahuan serta perilaku.

Hasil riset ini sejalan dengan Sulastri(2021) kalau evaluasi terhadap sesuatu penyakit semacam hipertensi ialah factor utama keberhasilan lanjut usia melaksanakan penangkalan dengan baik. Perilaku selaku bawah buat berperan, terus menjadi positif perilaku hingga hendak terus menjadi baik upaya pencegahannya. Tiap pergantian tingkah laku yang relatif serta senantiasa terjalin selaku hasil dari perilaku serta pengalaman.

Bersumber pada penjelasan di atas, bisa dimengerti kalau perilaku bisa pengaruhi sikap responden dalam penangkalan hipertensi. Sebab responden yang mempunyai perilaku positif tentang hipertensi, hingga hendak melaksanakan aksi penangkalan dengan pas maksudnya sikap tersebut dicoba dengan pemahaman. Kian baik anggapan terhadap hipertensi hingga seorang hendak lebih gampang termotivasi buat melaksanakan perihal yang positif buat dirinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi, maka dapat disimpulkan pengetahuan mengenai hipertensi termasuk baik (51,8%), sikap termasuk positif (60,7%) dan pencegahan hipertensi termasuk baik (58,9%). Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi dengan p value 0,003. Ada hubungan antara sikap dengan upaya pencegahan penyakit hipertensi dengan p value 0,000. Penderita

hipertensi disarankan meningkatkan perilaku penderita hipertensi mengarah pada gaya hidup sehat sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data awal untuk melakukan hal yang sama dengan menggunakan variabel dan metode yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan Keluarga dengan pencegahan hipertensi pada lansia. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, V(10), 1–17.
- Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Revisi). PT. Asdi Mahasatya.
- Asri, D. N., & Suharni. (2021). Modifikasi Perilaku Teori dan Penerapannya. In D. Apriandi (Ed.), UNIPMA Press (Vol. 1, Issue Maret). UNIPMA Press.
- Asyrofi. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan komplikasi hipertensi dengan tindakan pencegahan komplikasi. *Jurnal Keperawatan*, 12(3).
- Azwar, A. (2020). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar.
- Corwin, E. J., & Lazenby, R. B. (2021). Buku Saku Patofisiologi (8th ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Crhistanto, C. (2020). Kapita Selekta Kedokteran (I). Buku Kedokteran EGC.
- Dinkes Kota Tasikmalaya. (2022). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.
- Familia, D. (2018). Hidup Bahagia Dengan Hipertensi. A Plus.
- Harjo, M. S., Setiyawan, S., & Rizqie, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Sikap Dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia Peserta Prolanis Upt Puskesmas Jenawi Karanganyar. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(2), 34. <https://doi.org/10.20961/placentum.v7i2.29734>
- Junaedi, E. (2019). Hipertensi Kandas Berkat Herbal. FM Media.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Kowalak. (2019). Diet Sehat Untuk Penyakit Asam Urat, Diabetes, Hipertensi dan Stroke. A Plus.
- Litbang. Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4, pp. 97–119).
- Mansjoer, A. A. (2018). Kapita Selekta Kedokteran (3rd ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Mursito. (2018). Tradisional untuk Pengobatan Jantung. PT Penebar Swadaya.
- Notoatmodjo, S. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. PT.Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2017). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rhineka Cipta.
- Nursalam. (2015). Konsep dan penerapan metodologi penelitian. Salemba Medika.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Nelly Sulastri, Hidayat, W., & Lindriani. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 89–93. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.78>
- Setyanto, W. (2017). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia. STIKes “ICME” Jombang, 6, 94.
- Sjabat, F. (2021). Pemberian Kukusan Labu Siam Pada Penderita Hipertensi Di Upt Pelayanan Sosial Lanjut Usia. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. In *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Smeltzer et.al. (2020). Keperawatan Medikal Bedah (3rd ed.). Buku Kedokteran EGC.
- Tanto, C., Liwang, F., Hanifati, S., & Pradipta, E. A. (2014). Kapita Selektra Kedokteran Edisi IV Jilid 1 (C. Tanto, F. Liwang, S. Hanifati, & E. A. Pradipta, Eds.; 4th ed.). Media Aesculapius.
- Triyanto. (2019). Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Wawan, & Dewi. (2017). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia (2nd ed.). Yogyakarta Nuka Medikar.
- Widayatun, T. R. (2018). Ilmu Perilaku (Revisi II). PT Elex Media Komputindo.
- Widjadja. (2020). Penyakit kronis:Tindakan, Pencegahan, Pengobatan Secara Medis Maupun Tradisional (2, Ed.). Bee Media Indonesia.
- Wiryowidagdo, & Sitanggang. (2017). Diet Rendah Garam Penderita Hipertensi. FM Media